

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN SBDP
PADA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 6 RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

**The Application Of The Drill Method In Increasing The Creativity Of Sbdp Learning in Third Grade
Students of Upt SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency**

Devi Triana¹, Hikmawati Usman², Hj. Nurhaedah³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

devitriana9820@gmail.com

Abstrak

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar seni budaya dan keterampilan tentang membuat karya dekoratif siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang. Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses menitikberatkan pada penerapan metode drill untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa dan keterampilan siswa, sedangkan fokus penelitian yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sbdp. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terdiri dari 22 siswa, 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan memberikan siswa tes objektif pilihan ganda dan praktek menggambar yang dilakukan secara berulang-ulang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil observasi guru dengan kualifikasi cukup (C), observasi siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan hasil tes akhir diperoleh sebanyak 12 siswa. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil observasi guru dengan kualifikasi baik (B), observasi siswa dengan kualifikasi baik (B). Jadi kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran sbdp pada siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang kabupaten Sidrap.

Kata Kunci: Metode drill, kreativitas dalam membuat karya dekoratif

Abstract

The problem in this study is that when learning sbdp the teacher only provides material without providing exercises or drawing practice to students so that students have difficulty in the field of drawing and this results in reduced student imagination so that students' learning of sbdp is low. In increasing the learning creativity of sbdp class III students of UPT SD Negeri Rappang Panca Rijang Kabupaten Sidrap regency and how the process of creativity results in sbdp learning for third grade students of UPT SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. The purpose of this study was to determine the application of the drill method. In increasing students learning creativity in sbdp learning in class III students and to find out the process of creativity in sbdp learning in class III students at UPT SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the drill method in increasing students' creativity in drawing. Creativity while the subjects of the research are the teacher and all students, totaling 22 students, 9 female students and 13 male students. The data collection technique used is descriptive qualitative data analysis. The research data in cycle 1 obtained the results of teacher observations with sufficient qualifications and in cycle 2 students' drawing creativity category phase, based on the results it can be concluded that the application of the drill method can increase the creativity of drawing class III UPT SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Keywords: drill method, creativity in making decorative works

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang

Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek, dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan. Keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, para guru tidak boleh tidak menaruh perhatian lebih pada kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut. Bahkan guru dituntut untuk terampil dalam menguasai semua model belajar serta strategi pembelajaran bagi siswa. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, sesuai hasil observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap pada saat proses pembelajaran, guru masih kurang menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, terbatasnya penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran membuat siswa harus menghayal membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga pembelajaran yang dekat dengan siswa terasa abstrak. Metode *drill* adalah latihan menggunakan dengan praktek yang dilakukan dengan cara berulang-ulang kali secara kontiyu untuk

mendapatkan hasil keterampilan atau ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana, metode *drill* adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan menggambar bagi siswa agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode *drill* ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang dilakukan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Menurut Anitah dan Noorhadi mengemukakan bahwa metode *drill* pada dasarnya merupakan suatu cara memberikan latihan-latihan kepada siswa agar apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu hasil karya seni dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menggambar dalam (Wisnu Widiyanto,2009). Metode *drill* ini yang dilakukan secara berulang-ulang maka tujuan metode ini dapat meningkatkan keterampilan motoris siswa dan keterampilan yang siap digunakan siswa dalam membuat suatu karya seni.

Menurut Saiful Had (2008:1), menggambar dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan dan coretan-coretan garis saja. Metode *drill* merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, atau berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuannya untuk menyempurnakan suatu keterampilan menggambar agar menjadi permanen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Metode Drill

Metode *drill* adalah latihan menggunakan dengan praktek yang dilakukan dengan cara berulang-ulang kali secara kontiyu untuk mendapatkan hasil keterampilan atau ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana, metode *drill* adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan menggambar bagi siswa agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode *drill* ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang dilakukan berkali-kali dari suatu hal yang sama.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai dampak dari kegiatan 13 pembelajaran. Menurut Nawawi (Sutarna & Dian, 2017) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Lebih lanjut, Sudijono (Fiyany dkk, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (Cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (phychmotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Artinya melalui hasil belajar, pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran dapat diketahui.

Menurut Yudha (2018) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

2.3 Pembelajaran Sbdp di di Sekolah Dasar

Menurut Sumanto, seni adalah suatu hasil karya atau proses kerja manusia yang melibatkan kemampuan kreatif, terampilan, koordinasi indera, kepekaan hati dan pikiran yang menghasilkan suatu hasil karya seni yang memiliki nilai seni, nilai estetis dan keindahan. Seni juga merupakan sebuah ungkapan dalam menyampaikan ide-ide yang di memiliki mengekspresikan pikiran atau perasaan. Menurut Sudjoko, seni adalah kemampuan manusia dalam membuat sesuatu hal yang baru atau menarik. Seni dan pendidikan merupakan dua hal yang saling memiliki hubungan keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seni juga termasuk salah satu aspek kemampuan untuk mencapai suatu sama lain. Seni juga termasuk salah satu aspek kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya seni, maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan, siswa juga akan merasakan kenyamanan dalam bereksperimen dan dapat merangsang keingintahuan siswa. Sehingga sbdp adalah hasil atau proses kerja dan gagasan seseorang yang melibatkan kemampuan

terampilan, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya, dalam penciptaannya/penataan suatu karya seni yang dilakukan sesuai jenis karya seni yang dibuatnya, bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakan.

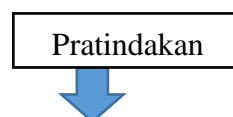
3. METODE PENELITIAN

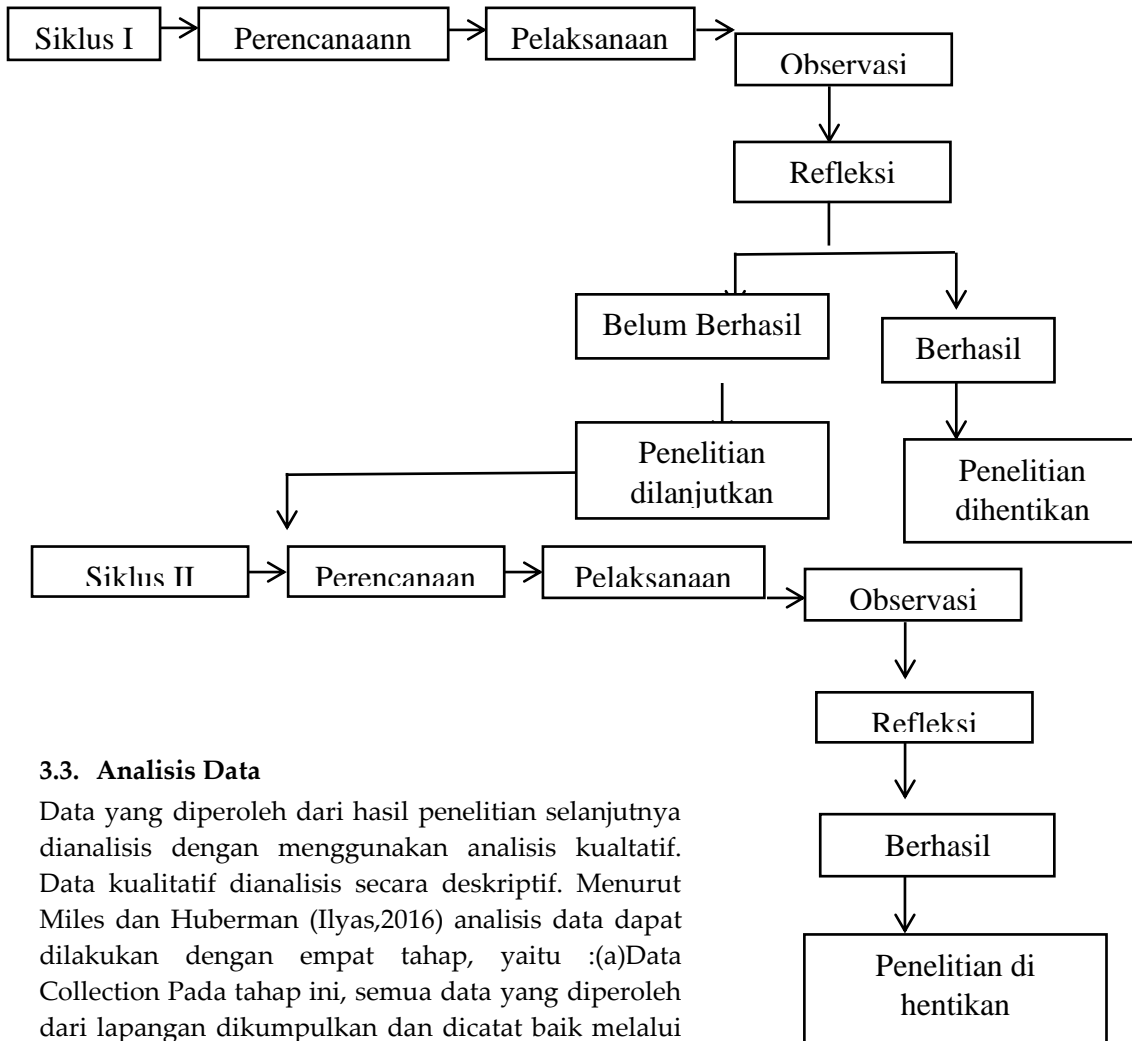
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Rahman (2018) bahwa penelitian tindak kelas (Classroom Action Research) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas; tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Sanjaya (2016) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Rahman (2018) tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, Observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Model siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





3.3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (Ilyas,2016) analisis data dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu :(a)Data Collection Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan dicatat baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. (b) Data Display Pada tahap ini data ditela kembali serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Tahap ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. (c) Data Conclusions Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.(d)Data Reduction Pada tahap ini, peneliti membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian Pada tahap ini, peneliti membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian

Indikator keberhasilan Saat proses pembelajaran berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam adalah peneliti yang sedang melaksanakan dan siswa dengan kualifikasi penilaian yang terdiri dari kategori baik (B), cukup (C), kurang (K) Ada dua indikator keberhasilan dalam

Gambar 3.1 Adaptasi Rancangan Tindakan Penelitian Kemmis dan Taggart (Rahman,2018)

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode drill terlaksana dengan kualifikasi baik (B). Adapun tingkat keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : (Djamarah dan Zain, 2010)

Sumber : (Djamarah dan Zain, 2010) b) Indikator hasil Indikator hasil belajar dianggap berhasil apabila 75 %

atau lebih jumlah siswa kelas III yang mengikuti proses pembelajaran mendapatkan nilai tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai ≥ 75 . Menurut Naniek (Habibah, 2013) untuk menentukan nilai akhir belajar yang didapatkan oleh siswa maka akan digunakan rumus sebagai berikut : Nilai = Skor Perolehan Skor maksimal X 100 Sedangkan menurut Zaenal Aqib dkk (Habibah, 2013) untuk menentukan nilai tuntas belajar klasikal menggunakan rumus, yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 September sampai 13 Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas III bertindak sebagai observer. Bab ini dibahas mengenai hasilhasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kreativitas menggambar siswa, aktivitas mengajar pelaksana tindakan (peneliti) dan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode drill pada muatan pembelajaran Sbdp di kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode drill dalam kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sbdp yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian berupa nilai peningkatan kreativitas menggambar siswa diperoleh dengan melakukan tes tertulis pada akhir siklus I dan akhir siklus II, Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan siklus I, sedangkan guru kelas III bertindak sebagai observer. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 22-23 september 2021, Pada tahapan ini, peneliti bersama guru memilih pembelajaran pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalam membuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada RPP, Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

c. Pertemuan I

1) Kegiatan awal Pada kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah guuru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan,mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa ditugaskan mengamati unsur-unsur gambar dalam membuat karya seni rupa. Kegiatan inti didominasi dengan metode tanya jawab, diskusi kecil, dan penugasan dan bimbingan guru meliputi ceramah. Kegiatan inti meliputi 3 proses yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi, siswa melakukan tanya jawab tentang gambar dekoratif yang sudah pelajari sebelumnya dengan bimbingan guru. Guru menugaskan siswa menyebutkan asal dan sumber gambar dekoratif yang diperoleh siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang gambar dekoratif menggunakan metode drill selanjutnya, guru penerapkan metode drill dan menayangkan unsur-unsur gambar dekoratif, selanjutnya siswa mengamati gambar dengan seksama gambar tersebut. Kemudian diadakan tanya jawab mengenai unsur-unsur gambar dekoratif yaitu; bentuk, warna.

b). Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi setelah mengamati gambar dalam membuat karya dekoratif, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis kembali gambar melalui berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang warna dan bentuknya dan Setelah selesai berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa secara individual atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai unsur-unsur gambar beserta dengan bentuk dan warnanya dalam penerapan metode drill tersebut. Selama pembelajaran meningkatkan kreativitas siswa melalui metode drill dan diskusi kecil mengenai isi gambar guru juga mengamati aktivitas dan sikap siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa.

c. **Konfirmasi**

Pada kegiatan konfirmasi, siswa Bersama guru melaksanakan evaluasi hasil diskusi, yaitu mengenai unsur-unsur gambar beserta bentuk dan warna dalam gambar dekoratif yang diperhatikan melalui penerapan metode drill. Kegiatan evaluasi hasil diskusi dilaksanakan agar siswa mengetahui jawaban yang benar dan menghindari salah konsep pada siswa. Kemudian guru memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan terhadap hasil diskusi kecil yang telah dilaksanakan. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan refleksi proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa.

3) **Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung; siswa mengerjakan LKPD dengan tenang. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdo'a bersama menutup pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siswa mampu menjiplak gambar yang sudah diperlihatkan pada pertemuan sebelumnya.

d) **Pertemuan II**

1) **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa

mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran . guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti diawali dengan bertanya jawab mengenai materi pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti tersebut, siswa diberi tugas untuk menjiplak gambar kemudian siswa menceritakan kembali bentuk gambar yang telah di bagikan sebelumnya. Kegiatan inti pada pertemuan kedua juga meliputi 3 proses, yaitu eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi.

a) **Eskplorasi**

Pada kegiatan eskplorasi, siswa secara aktif menjelaskan mengenai unsur-unsur gambar dekoratif yang telah diperhatikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa melaksanakan tanya jawab mengenai unsur-unsur gambar yang berjudul "membuat karya dekoratif". Kemudian guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk mengingat kembali unsur-unsur gambar yang telah diperhatikan pada pertemuan sebelumnya.

b) **Elaborasi**

Pada kegiatan elaborasi, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis unsur-unsur gambar yang telah diperhatikan melalui diskusi kecil secara berkelompok. Kemudian siswa dengan bimbingan guru memperlihatkan gambar hewan untuk meningkatkan hasil kreativitas siswa.

c) **Konfirmasi**

Pada kegiatan informasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru juga memberikan konfirmasi terhadap hasil eskplorasi,elaborasi siswa. setelah itu, siswa bersama guru melaksanakan refleksi proses dan hasil pembelajaran sbdp, terutama pada kegiatan memperhatikan kembali isi unsur-unsur yang terdapat pada gambar yang telah dilaksanakan. Siswa pada kegiatan konfirmasi juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru membagikan lembar kerja

peserta didik. Siswa mengerjakan LKPD dengan tenang.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa, guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdo'a bersama menutup pelajaran.

e. Tahap Observasi

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap melalui metode drill dalam meningkatkan hasil kreativitas pembelajaran sbdp siswa yang meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 september 2021 dan pertemuan II pada tanggal 23 september 2021, dan siklus II pertemuan I 13 Desember 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 14 Desember. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penggunaan metode drill dalam meningkatkan hasil kreativitas menggambar siswa dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten sidrap. Berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti (pelaksanaan tindakan) melalui penggunaan metode drill pada siklus I pertemuan I dan II observasi mengamati kegiatan peneliti yang terdiri dari beberapa aspek dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu baik(B), cukup(C) dan kurang (K). Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi (lampiran D1 DAN D2) dapat diuraikan secara kualitatif hasil mengajar guru sebagai berikut: Pada aspek pembuka terdapat tiga indikator, yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa dan berdoa pada pertemuan 1 dan 2 pada kategori kurang (K), guru memberikan apersepsi terhadap siswa pada pertemuan 1 kategori kurang (K),

pertemuan 2 meningkat pada kategori cukup (C), dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 dengan kategori kurang (K), sedangkan pertemuan ke 2 termasuk kategori cukup (C). Pada aspek berikutnya yaitu penugasan materi, terdapat satu indikator yaitu guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis pertemuan I dan II pada kategori kurang (K) karena dalam penyampaian materi guru menjelaskan secara rinci materi yang akan disampaikan sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru. Pada aspek ketepatan daya tarik pada metode drill ini terbagi menjadi dua indikator yaitu metode drill yang diterapkan guru dapat menarik perhatian siswa, pertemuan I dan II pada kategori (C). Karena pada saat menerapkan metode drill semua siswa memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh guru. Guru dalam menerapkan metode drill sangat jelas, pertemuan I dan II pada kategori kurang (K) karena pada saat membagikan gambar semua siswa dapat melihat dengan jelas gambar yang diperlihatkan oleh guru. Aspek kemampuan penguasaan metode drill, adapun indikatornya guru menguasai metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran, pertemuan I pada kategori kurang(K) dan pertemuan II pada kategori cukup(C). Aspek strategi pembelajaran, adapun indikatornya guru dapat mengelola kelas saat pada pembelajaran berlangsung pertemuan I pada kategori kurang (K) karena kondisi kelas yang tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung dan pertemuan II termasuk kategori cukup (C). Guru membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan siswa saat bertanya maupun menjawab pertemuan I termasuk kategori kurang(K) dan pertemuan II termasuk kategori cukup(C). Aspek ketujuh tahap pemberian kesempatan mengungkapkan pendapat terbagi menjadi 2 indikator yaitu: pertemuan I guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, pada kategori cukup(C). Pertemuan II termasuk kategori kurang (K) karena siswa masih malu-malu dalam bertanya kepada guru. Pertemuan I dan II guru memberikan apresiasi kepada siswa yang percaya diri pada kategori kurang (K). Aspek kedelapan yaitu penutup terdapat tiga indikator yaitu; pertemuan I dan II guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung pada kategori kurang (K), guru menyimpulkan pembelajaran pada

pertemuan I dan II pada kategori kurang (K), guru memberi pesan moral dan motivasi pertemuan I termasuk kategori kurang (K) sedangkan pertemuan II termasuk kategori cukup (C). Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar siklus I dan pertemuan I terdapat 19 indikator kurang (K), 5 indikator cukup (C), dan tidak ada indikator baik (B). Sedangkan pada pertemuan kedua 11 indikator kurang (K), 11 indikator cukup (C) dan tidak ada indikator baik (B). Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 50% termasuk pada kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan kedua adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru yaitu 54% termasuk pada kategori cukup (C).

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap, melalui penggunaan metode drill pada siklus I pertemuan I dan II observasi pengamat kegiatan peneliti yang terdiri dari beberapa aspek dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi (lampiran D.5 dan D.6) dapat diuraikan secara kualitatif hasil belajar siswa sebagai berikut: Pada kegiatan pembuka terdapat tiga indikator, yaitu siswa mendengarkan dan menjawab guru pada saat guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan berdoa pada pertemuan I dan II kategori kurang (K). Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru pada pertemuan I kategori kurang (K) dan pertemuan II meningkat pada kategori cukup (C), dan siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I dengan kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II termasuk kategori cukup (C).

Pada aspek penguasaan materi, pada aspek ini terdapat satu indikator pertemuan pertemuan I siswa memahami penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur gambar dekoratif yang akan disampaikan guru, pada kategori kurang (K), dan pertemuan II pada kategori cukup (C). Aspek ketepatan daya tarik metode pada aspek ini

terbagi menjadi dua indikator yaitu; pertemuan I dan II siswa tertarik dan memperhatikan gambar yang dipersiapkan guru pada kategori kurang (K), pertemuan I siswa melihat dengan jelas gambar yang diperlihatkan oleh guru pada kategori kurang (K) pertemuan II pada kategori cukup (C). Aspek kemampuan penggunaan metode drill terdapat satu indikator yaitu siswa memahami isi dari gambar yang diperlihatkan oleh guru pertemuan I dan II pada kategori cukup (C). Aspek strategi pembelajaran, pada aspek ini terdapat satu indikator yaitu; siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan jelas dan tenang pada pertemuan I dan II pada kategori cukup (C). Aspek pemberian umpan balik dan penguatan terdapat dua indikator yaitu; siswa mampu berkomunikasi dengan guru maupun temannya pertemuan I dan II pada kategori cukup (C), siswa memahami kesalahannya dalam menjawab dan bertanya melalui bimbingan guru pertemuan I dan II pada kategori cukup (C). Aspek ketujuh pemberian kesempatan mengungkapkan pendapat terdapat dua indikator; yaitu siswa aktif dalam menjawab mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan II pada kategori kurang (K). Aspek kedelapan penutup terdapat tiga indikator yaitu; siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung pertemuan I pada kategori kurang (K) dan pertemuan II pada kategori cukup (C), siswa menyimpulkan materi pembelajaran pertemuan I pada kategori kurang (K) dan pertemuan II pada kategori cukup (C), siswa menyimak pesan dan moral dan motivasi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I pada kategori kurang (K) pertemuan II pada kategori cukup (C). Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I terdapat 19 indikator kurang (K), 5 indikator cukup (C), dan tidak ada indikator baik (B), sedangkan pada pertemuan ke II meningkat 15 indikator kurang (K), 7 indikator cukup (C) dan tidak ada indikator baik (B). Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 45% termasuk pada kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan ke II adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa yaitu 54% termasuk pada kategori cukup (C).

3. Hasil Tes Akhir Siswa Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus I pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh ada 20 orang siswa dari 22 siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 54%. Hal ini berarti ada 2 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 45,45%. Adapun nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus I adalah 74 dan dapat dilihat pada tabel 4.1

Data deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	0	0%
70-85	Baik	20	50%
55-69	Cukup	2	31%
41-54	Kurang	0	0%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%

4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Meningkatkan Hasil Kreativitas Siswa Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	12	54,54%
0-69	Tidak Tuntas	10	45,45%
Jumlah		22	

F. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diinginkan. Meskipun mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan tapi belum mencapai kategori baik, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan siswa sebagai subjek penelitian belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sdbp menggunakan metode drill. Adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa: 1) Guru belum kurang dapat mengelola kelas sehingga perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran berkurang karena kondisi kelas yang gaduh 2) Guru terlalu cepat cara menjelaskan materi, sehingga masih banyak siswa yang belum paham. 3) Guru terlalu singkat dalam memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan soal. Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa: 1) Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran menggambar 2) Siswa masih kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. 3) Siswa masih malu dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 4) Siswa masih malu untuk maju kedepan kelas saat menceritakan isi unsur-unsur gambar.

Adapun kekurangan lainnya yaitu dalam penggunaan metode guru hanya menyangkan unsur-unsur gambar sebanyak satu kali pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua ditanyakan sekilas dan dipercepat. Unsur-unsur gambar yang ditanyakan kurang menarik perhatian siswa. Hasil ini tes siswa menunjukkan bahwa dalam siklus I dalam mencapai hasil yang telah ditemukan, karena secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Berdasarkan refleksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil nilai kemampuan menggambar siswa serta hasil observasi aktivitas siswa di kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Berdasarkan identifikasi masalah pada tindakan siklus I, maka dapat ditemukan pemecahan masalah yang tepat, yaitu sebagai berikut:

a) Pemecahan masalah keterampilan mengajar guru selama proses pembelajaran, yakni: (1) guru mengontrol kondisi kelas dengan memberikan teguran pada siswa yang ramai sendiri, sehingga siswa yang lain tidak terpengaruh dan tetap fokus dalam memperhatikan pembelajaran; (2) guru berusaha menjelaskan materi dengan perlahan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan sistematis dan jelas; (3) guru memberikan waktu yang

sesuai dengan tingkat kesulitan soal tes dan kemampuan siswa

b) Pemecahan masalah mengenai siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni: (1) guru berusaha memberikan motivasi dan melakukan pendekatan secara individual; (2) guru menegur siswa yang ramai dan menunjuk siswa yang kurang perhatian untuk menjawab pertanyaan; (3) siswa diberi penguatan positif agar percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru; (4) guru menunjuk satu persatu siswa agar berani maju kedepan dan pemberian reward berupa nilai tambahan baik siswa yang berani maju secara sukarela. Pemecahan masalah yang menyangkut metode drill dan penerapannya, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua pemberian gambar diperbanyak menjadi dua kali serta adanya penjelasan rinci dari guru tentang unsur-unsur gambar yang diperhatikan.

b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada rpp, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

c. Pertemuan I

1) Kegiatan awal Pada kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a guru memberikan apresiasi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Pada kegiatan ini Siswa ditugaskan untuk memperhatikan unsur-unsur gambar dekoratif yang sudah dibagikan oleh gurunya. Kegiatan inti ini didominasi dengan tanya jawab, diskusi kecil, dan penugasan dan bimbingan guru meliputi ceramah. Kegiatan inti meliputi tiga proses, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi siswa memunculkan informasi dari berbagai sumber tentang karya dekoratif dengan bimbingan guru. Siswa menyebutkan pengertian karya dekoratif menggunakan kata-kata yang sederhana. Pada

kegiatan eksplorasi siklus II tersebut, siswa lebih berani bertanya. Kemudian diadakan tanya jawab mengenai unsur-unsur gambar (bentuk, warna, garis). Pada kegiatan tanya jawab ini, hampir seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur gambar. Guru tidak perlu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Selain itu, guru menjelaskan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa dapat mengikuti aktifitas pembelajaran dengan tertib dan tidak mengalami kebingungan. Dalam kegiatan eksplorasi siklus II, siswa memperhatikan unsur-unsur gambar dekoratif.

b) Elaborasi Setelah siswa memperhatikan unsur-unsur gambar dekoratif siswa diberi kesempatan untuk menganalisis unsur-unsur gambar melalui diskusi dengan temannya tentang kelompoknya, bentuk, warna, dan garis yang telah diperhatikan, siswa diminta menuliskan bentuk gambar dan warna apa saja yang terdapat dalam unsur-unsur gambar dekoratif, kemudian menganalisis bentuk gambar dekoratif tersebut. Setelah selesai berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa secara individu atau secara perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya mengenai unsur-unsur gambar dekoratif beserta bentuk, garis, warna melalui gambar yang telah dibagikan oleh gurunya. Selama pembelajaran keterampilan menggambar dekoratif melalui metode drill dan diskusi mengenai karya dekoratif, guru juga mengamati aktivitas siswa melalui lembar observasi.

c) Konfirmasi Pada kegiatan konfirmasi, siswa bersama guru melaksanakan evaluasi hasil diskusi, yaitu mengenai unsur-unsur gambar beserta bentuk, warna, garis dalam materi membuat karya dekoratif yang telah diperhatikan melalui metode yang diterapkan. Kegiatan evaluasi hasil diskusi dilaksanakan agar siswa mengetahui jawaban yang benar dan menghindari salah konsep pada siswa. guru menjelaskan dengan rinci mengenai unsur-unsur gambar dekoratif. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih belum paham. Kemudian diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami salah persepsi tentang perbedaan unsur-unsur gambar dan judul. Siswa kesulitan dalam

menentukan unsur-unsur gambar pada karya dekoratif yang telah diperhatikan. Karena banyak siswa yang belum paham mengenai unsur-unsur gambar maka guru menjelaskan lebih rinci lagi mengenai unsur-unsur gambar dalam karya dekoratif. kemudian, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan terhadap diskusi kecil yang telah dilaksanakan. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan refleksi proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa yang telah dilaksanakan. 3) Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mengerjakan tes individu berupa tes tertulis menjawab pertanyaan sesuai dengan unsur-unsur gambar dalam membuat karya dekoratif yang diperhatikan melalui gambar yang sudah diperlihatkan sebelumnya. Kemudian, siswa bersama guru merefleksikan kembali pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar yang telah dilaksanakan. guru juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lalu dilanjutkan dengan menyampaikan perencanaan tinjau lanjut berkaitan dengan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya, siswa diharapkan mampu menyebutkan kembali apa yang sudah diperhatikan pada gambar sebelumnya yang telah diperhatikan melalui gambar yang sudah dibagikan dengan menggunakan kalimat sederhana. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.

d. Pertemuan II

1) Kegiatan awal Pada kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru, kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a guru memberikan apresiasi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, diawali dengan bertanya jawab mengenai unsur-unsur gambar dan karya dekoratif yang telah diperhatikan pada pertemuan sebelumnya. Pada

kegiatan inti tersebut, siswa ditugaskan mencatat unsur-unsur dalam gambar dan bentuk dan mengingat kembali apa saja unsur-unsur dalam karya dekoratif. kegiatan inti meliputi tiga proses yaitu, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi siswa memunculkan informasi dari berbagai sumber tentang unsur-unsur gambar dengan bimbingan guru. Siswa menyebutkan pengertian unsur-unsur gambar menggunakan kata-kata yang sederhana. pada kegiatan eksplorasi siklus II tersebut, siswa lebih berani bertanya. Kemudian diadakan tanya jawab mengenai unsur-unsur gambar (bentuk, warna dan garis). Pada kegiatan tanya jawab ini, hampir seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur gambar. Guru tidak perlu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Setelah itu, guru menjelaskan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa dapat mengikuti aktifitas pembelajaran dengan tertib dan tidak mengalami kebingungan. Dalam kegiatan eksplorasi siklus II, siswa memperhatikan gambar yang sudah dibagikan oleh gurunya. 60

b) Elaborasi Setelah siswa memperhatikan gambar yang sudah dibagikan oleh gurunya, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar melalui berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang bentuk, garis, warna. Siswa diminta isi unsur-unsur gambar dalam membuat karya dekoratif yang terjadi dalam gambar tersebut, kemudian menganalisis unsur gambar tersebut. Setelah selesai berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa secara individu atau secara perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai unsur-unsur gambar beserta bentuk, warna. Melalui penerapan metode drill Selama pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui penerapan metode drill dan diskusi mengenai unsur-unsur gambar, guru juga mengamati aktivitas siswa melalui lembar observasi

c) Konfirmasi Pada kegiatan konfirmasi, siswa bersama guru melaksanakan evaluasi hasil diskusi, yaitu mengenai unsur-unsur gambar beserta bentuk, garis, warna, dalam membuat karya dekoratif yang telah diperhatikan melalui metode drill. Kegiatan evaluasi hasil diskusi dilaksanakan agar siswa mengetahui jawaban

yang benar dan menghindari salah konsep pada siswa. Guru menjelaskan dengan rinci mengenai unsur-unsur gambar. Guru juga memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila masih belum paham. Kemudian, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami salah persepsi tentang perbedaan unsur-unsur gambar dan judul. Siswa kesulitan dalam menentukan bentuk pada gambar yang telah diperhatikan. Karena banyak siswa yang belum paham mengenai unsur gambar maka guru menjelaskan lebih rinci mengenai unsur gambar dalam membuat karya dekoratif. Kemudian, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan terhadap diskusi kecil yang telah dilaksanakan. Setelah itu, siswa Bersama guru melakukan refleksi proses pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan.

3) Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir siswa bersama guru membuat simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mengerjakan tes individu berupa tes tertulis dan non tertulis menjawab pertanyaan sesuai dengan isi materi yang itu membuat karya dekoratif yang telah diperhatikan sebelumnya melalui gambar yang sudah dibagikan. Kemudian, siswa Bersama guru merefleksikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran sbdp yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lalu dilanjutkan dengan menyampaikan perencanaan tinjau lanjut berkaitan dengan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya, siswa diharapkan mampu menyampaikan kembali isi unsur-unsur gambar dalam membuat karya dekoratif yang telah diperhatikan melalui gambar yang dibagikan oleh gurunya, dengan menggunakan kalimat sederhana. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

e. Tahap Observasi

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap melalui penerapan metode drill 62 dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran sbdp yang meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan

setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021 dan pertemuan ke II pada tanggal 23 September 2021, dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan metode drill dalam meningkatkan kreativitas sbdp siswa dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Kreativitas Siswa Kelas III Pada Siklus II

Data deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	0	0%
70-85	Baik	22	50%
55-69	Cukup	0	31%
41-54	Kurang	0	0%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas III pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) sebanyak 0 kategori cukup (C) sebanyak 0 siswa, kategori baik (B) sebanyak 22 siswa atau 80%, dan pada kategori sangat baik (SB) 0% . kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode drill muatan pembelajaran Sbdp dikelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Kreativitas siswa kelas III Pada Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	19	86,36%
0-69	Tidak Tuntas	3	18%

Jumlah		22	
--------	--	----	--

Dari tabel diatas dari 22 siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap, hasil tes tertulis dan non kemampuan menggambar dengan menggunakan metode drill , 19 siswa dalam kategori tuntas (86%), dan 3 siswa dalam kategori tidak tuntas (18%). Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan penggunaan metode drill pada muatan pembelajaran sbdp dikelas III. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80% sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 orang dengan persentase 54%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil kreativitas siswa siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap

f. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes siklus II, terdapat temuan sebagai berikut: Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa: 1) Guru telah melaksanakan pembelajaran secara kondusif 2) Guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan baik 3) Guru telah membimbing siswa dalam kegiatan bertanya maupun menyampaikan pendapat dengan baik. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa:

Siswa sudah memperhatikan pembelajaran dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan memperhatikan dengan baik gambar yang akan perlihatkan oleh guru. Sedangkan nilai tes siswa menunjukkan bahwa: Terjadi peningkatan kemampuan menggambar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM

sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36% Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode drill pada muatan pembelajaran Sbdp mengalami peningkatan karena guru telah melaksanakan dengan baik dan optimal langkah-langkah pembelajaran. Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas III dan maupun juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil obsevasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan metode drill pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga kurang maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan kreativitas menggambar siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti memahami Langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat nilai hasil tes dengan penggunaan metode drill pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penggunaan metode drill dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru

berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. Peningkatan ketercapaian penerapan metode drill disebabkan karena guru telah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil kreativitas siswa di kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 orang dengan persentase 54%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lucas (2016) "belajar yang lebih efektif dan bisa mengingat dengan baik adalah saat kita menggunakan lebih dari satu indera". Sejalan dengan hal tersebut menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Widiyanto (2010) yang berjudul " Penggunaan metode driil sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk buah-buahan pada mata pembelajaran seni budaya kelas V II A Di MTs Yasin Gemolong Tahun Pelajaran 2009/2010". Dalam penelitian ini, penggunaan metode drill dapat meningkatkan siswa dalam menggambar bentuk buah-buahan. Metode drill adalah metode yang bersifat melatih secara berulang-ulang. Dengan adanya latihan yang yang berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar. . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kreativitas menggambar siswa siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang kabupaten Sidrap.

5. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Serta berada pada kategori baik (B). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil kreativitas siswa kelas III UPT SD Negeri 6 Rappang Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 65 dan siklus II menjadi 81. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II menjadi lebih baik.

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan berani untuk bertanya selam proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan disetiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penerapan metode drill pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meningkatkan penelitian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Segala hal yang baik mohon dipertahankan dan yang kurang baik mohon diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, S. d. (2019). Metode Pembelajaran ,(Bandung:CV. Wacana prima,2011 komunikasi dan pendidikan islam. Vol 8 NO 2, 105.
- Andika Selasri. K, . H. (2020). penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas dalam mendaur ulang sampah pada pembelajaran sbdp siswa kelas IV SDN 45 pacelang kab. pangkajene kepulauan. 1-10.
- Ch, S. n. (2017). Penerapan metode pembelajaran drill untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran gambaran teknik. Vol 4 No 2.
- Desi Partriani, S. N. (2015). Efektivitas metode drill dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak barunawati pontianak. vol 1.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, D. a. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis dengan metode drill bagi siswa yang terindikasi berkesulitan belajar. vol 6 No 2.
- Grace Primayanti1), S. E. (2018). Vol 1 No 2. Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP lentera, 135-149.
- Ilyas. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2 (1): 94.
- Kartika, D. K. (2019). Vol 7 No 1. Pemanfaatan cat akrilik pada medium bahan bekas plastik untuk meningkatkan kreativitas menggambar dekoratif pada siswa kelas V SDN balun 1 turi lamongan.
- Maharizky, M. F. (2019). Vol 7 No 3. Penerapan pembelajaran menggambar poster dengan media kayu pada siswa kelas VIII di SMP negeri 19 surabaya, 151-158.
- Nurjantara, I. (2014). Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. Pengembangan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada kelompok B2 Di Tk aba kalakijo guwosari pajangan bantul.
- Pandang, A. &. (2019). *Penelitian Eksperimen Dalam Bimbingan*.
- Retno ambarwati*, R. y. (2019). Vol 9 No 2. Efektivitas terapi menggambar dan mewarnai berkelompok terhadap perkembangan psikososial anak retardasi mental .
- Rahman, T. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sulistyarani, E. (2011-2012). Penerapan metode pembelajaran drill (Latihan) untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk benda alam mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII D SMP N II cawas, klaten, 9
- Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Sari, A. H. (2020). Vol 4 No 2. Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak, 150-155.
- S. (2016). Penharuh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 metro tahun pelajaran 2015/2016 . Vol.4. No.2, 69-77.
- Syamsiah Djaga, A. D. (2020). pemanfaatan media Big book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. Volume 10 Nomor 1, 65-72.
- usanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*.
- Jayanty, N. (2016). Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan teknik menggambar siluet pada siswa kelas V SD. *Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri jakarta*.
- Yunia Mandasari dan Drs. Nadjamuddin R., M. (2015). Vol 1. Pengaruh gaya belajar siswa

*terhadap kreativitas pada mata pelajaran seni
dubaya dan keterampilan (SBK) materi seni rupa
menggambar kelas 4 di madrasah ibtidaiyah dalur
ulum karang binangun belitang oku timur.*